

PEMBERDAYAAN KADER POSYANDU DALAM UPAYA OPTIMALISASI PERAN KADER SEBAGAI PENDAMPINGAN KELUARGA DENGAN BALITA STUNTING DI DESA PAKIS KECAMATAN PANTI

Susi Wahyuning Asih, Dyah Ayu Noer Fadila, Afina Ahmad, Muhamad Andi,
Savira Nurfitasari

Universitas Muhammadiyah Jember, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Ners.
Jl. Karimata No. 49 Telp. (0331) 332240, Fax (0331) 337957 Kotak Pos 104 Jember 68121

Abstrak

Stunting merupakan kondisi terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan fisik anak akibat kekurangan gizi yang terjadi sejak dalam kandungan hingga usia 2 tahun, dan merupakan kondisi gizi jangka panjang. Anak yang mengalami stunting memiliki risiko lebih tinggi terkena penyakit degeneratif, prestasi buruk di sekolah, dan produktivitas yang rendah saat dewasa. Penanganan stunting menjadi prioritas dalam RPJMN 2020-2024 dengan target penurunan angka stunting sebesar 11,8% pada tahun 2024. Salah satu upaya pencegahan dan penanganan stunting melibatkan peran kader posyandu yang memberikan pendampingan langsung kepada ibu hamil, ibu menyusui, dan keluarga dengan balita.

Namun, terdapat kendala yang dihadapi kader dalam menjalankan tugas, seperti keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan pendampingan yang efektif. Pemberdayaan kader melalui upgrading posyandu di Desa Pakis, Kecamatan Panti, bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader terkait stunting dan penerapan pola makan mindfull eating pada anak. Kegiatan ini diikuti oleh 22 kader posyandu, ketua rumah desa sehat (RDS), ketua PKK, dan bidan desa, dan dilaksanakan pada 1 November 2024.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman kader mengenai pencegahan stunting dan peran mereka dalam pendampingan keluarga dengan balita stunting. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terdapat peningkatan persentase pengetahuan kader terkait stunting dan peran kader dalam pendampingan. Hasil ini menunjukkan bahwa pemberdayaan kader posyandu efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan peran kader dalam pencegahan dan penanganan stunting di Desa Pakis.

Article History

Received: November 2024

Reviewed: November 2024

Published: November 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/CAUSA.v1i2.365

Copyright : Krepa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Latar belakang

Stunting adalah suatu kondisi terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan fisik anak akibat kekurangan gizi, sering terjadi sejak dalam kandungan hingga usia 2 tahun, dan merupakan kondisi gizi jangka panjang yang disebabkan oleh gizi yang tidak memadai. Stunting dapat menimbulkan dampak jangka panjang terhadap kesehatan fisik dan perkembangan kognitif anak. Anak-anak yang mengalami stunting mempunyai risiko lebih tinggi terkena penyakit degenerative saat dewasa, mempunyai prestasi buruk di sekolah, dan cenderung kurang produktif ketika dewasa karena terganggunya perkembangan otak pada anak (Vaivada et al., 2020)

Penanganan stunting merupakan salah satu prioritas pembangunan nasional yang tercantum dalam RPJMN 2020-2024 dengan target penurunan angka stunting sebesar 11,8% pada

tahun 2024. Upaya penanganan dan pencegahan stunting melibatkan pihak-pihak posyandu dalam praktiknya, dimana kader posyandu merupakan orang terdekat yang menjangkau langsung dan dapat memberikan pendampingan langsung kepada ibu hamil, ibu menyusui dan keluarga dengan balita. Kader juga merupakan perpanjangan tangan dari tenaga Kesehatan dalam penyampaian informasi dan edukasi Kesehatan ke Masyarakat secara langsung (Rahman et al., 2023)

Namun, berbagai kendala masih dihadapi oleh kader dalam menjalankan tugasnya, terutama karena keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan pendampingan secara efektif (Wantu & Hippy, 2022). Banyak keluarga yang kurang memahami pentingnya pola asuh, gizi yang seimbang, dan imunisasi yang lengkap, sehingga risiko terjadinya stunting, serta gangguan kesehatan lainnya pada balita masih tinggi. Selain itu, keterbatasan waktu dan intensitas pendampingan kader sering kali menyebabkan informasi penting tidak tersampaikan dengan baik kepada keluarga (Ria Saputri Rejeki & Gerry Katon Mahendra, 2023)

Pemberdayaan kader dalam pendampingan keluarga dengan balita stunting diharapkan dapat menekan angka stunting terutama di desa pakis dengan penyampaian informasi dan praktik Kesehatan yang tepat sehingga pola asuh yang diterapkan oleh orang tua menjadi lebih sehat. Pemberdayaan kader ini dilakukan dalam bentuk upgrading kader posyandu di desa pakis yang terdiri dari 11 pos rambutan, pemberdayaan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader terkait permasalahan stunting dan penerapan pola makan *mindfull eating* pada anak.

Metode

Kegiatan pemberdayaan kader di desa pakis kecamatan panti dikemas dalam upgrading kader posyandu yang dilaksanakan di balaidesa pakis pada hari jumat tanggal 1 november 2024. Kegiatan ini dihadiri oleh 25 orang yang terdiri dari 22 orang kader posyandu, ketua rumah desa sehat (RDS) ketua pkk dan bidan desa. Kegiatan diawali dengan pengisian daftar hadir oleh peserta, media yang digunakan adalah power point, materi disampaikan dengan metode ceramah dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Materi yang disampaikan dalam kegiatan upgrading membahas mengenai stunting, pola makan pada anak dan peran kader dalam pendampingan keluarga dengan balita stunting.

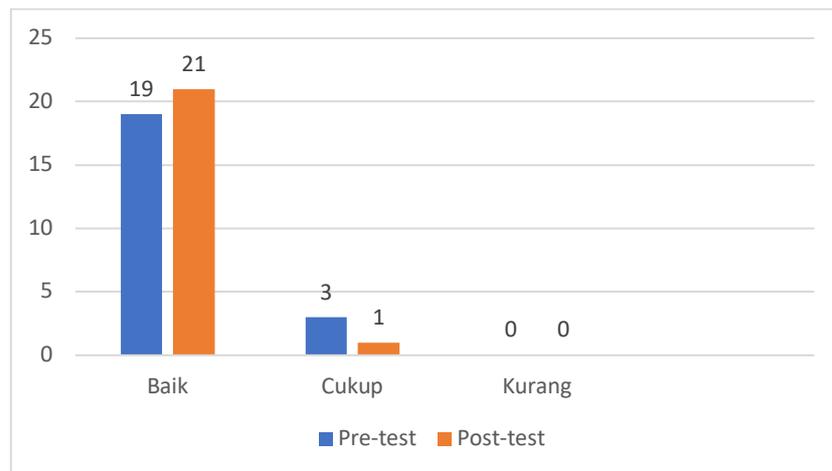
Hasil

Kegiatan pemberdayaan kader diikuti oleh 22 peserta, dari hasil pre test sebagian kader sudah mengetahui mengenai pencegahan stunting dan peran kader, tetapi setelah dilakukan pemberian materi dan pemberdayaan kader menunjukkan semua kader memahami peran dan tugas kader posyandu. Berdasarkan hasil pre test dan post test yang telah dilakukan, terdapat perubahan persentase pada kader posyandu di desa pakis, adanya peningkatan pengetahuan kader terkait stunting dan peran kader dalam pendampingan keluarga dengan balita stunting.

Table 1.1 tabulasi pengetahuan kader posyandu

Keterangan	Pre test	Post test
Baik	19	21
Cukup	3	1
kurang	0	0
Total	22	22

1.2 hasil chart pre-test dan post test kader posyandu



Penyuluhan yang telah dilakukan kepada Kader Kesehatan di Desa pakis, Kecamatan panti, Kabupaten Jember tentang stunting, pola makan dan peran kader dalam pendampingan keluarga dengan balita stunting berhasil meningkatkan pengetahuan kader. Namun hal ini tetap memerlukan pendampingan lebih lanjut dari petugas kesehatan serta komitmen bersama untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Saran kami untuk Bidan perangkat desa pakis disarankan untuk terus memberikan penyuluhan secara berkesinambungan kepada Kader Kesehatan. Hal ini penting mengingat peran strategis kader dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada masyarakat desa. Upaya ini diharapkan mampu membantu menurunkan angka kejadian stunting di wilayah tersebut.

Daftar Pustaka

- Rahman, H., Rahmah, M., & Saribulan, N. (2023). Upaya Penanganan Stunting Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa (JIPSK)*, VIII(01), 44–59.
- Ria Saputri Rejeki, & Gerry Katon Mahendra. (2023). Analisis Peran Kader Posyandu dalam Pencegahan Stunting di Kelurahan Margoagung, Kapanewon Seyegan, Kabupaten Sleman. *Journal of Social and Policy Issues*, 3(2023), 121–125. <https://doi.org/10.58835/jspi.v3i3.202>
- Vaivada, T., Akseer, N., Akseer, S., Somaskandan, A., Stefopoulos, M., & Bhutta, Z. A. (2020). Stunting in childhood: An overview of global burden, trends, determinants, and drivers of decline. *American Journal of Clinical Nutrition*, 112, 777S-791S. <https://doi.org/10.1093/ajcn/nqaa159>
- Wantu, F. M., & Hippy, J. (2022). Model Pemberdayaan Kader Kesehatan Desa Dalam Upaya Menekan Kasus Stunting Di Desa Suka Makmur Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato. *DAS SEIN: Jurnal Pengabdian Hukum Dan Humaniora*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.33756/jds.v1i1.8255>